

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini

Sri Maharani¹, Izzati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
maharanisnb@gmail.com Izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. melalui pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang baik dan seharusnya bagi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sumber data primer dari buku, artikel dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Data yang dianalisis relevan dengan penelitian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. hasil temuan dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

Kata kunci: membaca, menulis, Al-Qur'an, anak usia dini

Abstract

The introduction of learning to read and write the Al-Qur'an is one of the musts that must be given to early childhood as part of the Muslim community. Al-Qur'an as the holy book of Muslims acts as a source of law, the basis of knowledge and as a benchmark in the formation of early childhood behavior. through learning the basics of the Al-Qur'an such as reading and writing it, the child gets to know the good values contained in the Al-Quran. The formation of religious characters is through learning the Qur'an, one of which is being able to read and write it. The Qur'ani religious and personal character are needed in forming a civilized nation. This research was conducted with the aim of knowing how to learn to read and write the Al-Qur'an properly and it should be for early childhood. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach. Data collection techniques in this study were carried out by collecting and analyzing primary data sources from books, articles and research results that have been conducted by previous researchers. The data analyzed is relevant to research on learning to read and write Al-Qur'an for early childhood. The findings from several references illustrate how the implementation of learning to read and write Al-Qur'an for early childhood.

Keywords: reading, writing, Al-Qur'an, childhood

PENDAHULUAN

Keith, dkk dalam Diana (2010) mengatakan bahwa sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdardasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada priode emas atau *golden age* yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan. Proses perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek

kehidupan terjadi sangat cepat dan berkembang pesat. Pada masa ini segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Fauziddin dalam Ananda (2017:20) pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal ini tertanam sejak dini pada setiap insan merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dilalakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat dewasa. Selanjutnya tujuan pendidikan moral dan agama menurut Sapendi dalam Nurjayanti, dkk (2020:187) tujuan pendidikan nilai moral dan agama ialah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak usia dini ditujukan untuk dapat mengembagkan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa.

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun (2012:27) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diurunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaekat Jibril. Khaerul dan Haramain (2018:46) mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini.

Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Kertamuda (2015:101) berpendapat bahwa manfaat menghafal al-qur'an dan membacakannya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan keilmuan menjadi kewajiban bagi umat beriman untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Berbagai ilmu pengetahuan dan hukum serta norma dan nilai-nilai dalam kehidupan yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala cantumkan di dalamnya seperti terjadinya alam semesta, pembentukan perilaku dan akhlak dari nabi-nabi terdahulu, kisah dan teladan nabi dan rosul, adab-adab dalam segala bentuk kegiatan serta ketentuan hukum lainnya. Terlebih lagi Al-Qur'an merupakan dasar dalam membentuk pola perilaku dan karakter anak usia dini.

Islamiah, Fridani dan Supena (2019:31) mengatakan bahwa kegiatan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi semua kalangan bahkan anak usia dini. Begitulah pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim. Tidak hanya orang dewasa anak usia dini juga dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an

sebagai seorang muslim yang baik sudah sewajarnya ketika sudah dewasa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami hingga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya tidak bisa dilakukan secara instan sebab Al-Qur'an bukanlah buku bacaan seperti novel dengan gaya bahasa keseharian kita tetapi Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dari tahap yang sederhana hingga ke kompleks. Untuk itu akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Mansyur dalam Lubis dan Ismet (2019:9) mengatakan bahwa perkembangan agama saat usia dini sangat mempengaruhi kehidupan agama anak saat ia dewasa kelak. Maksud dari pendapat tersebut apabila anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik sejak usia dini maka kehidupan agama saat dewasa juga akan menjadi baik. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci mulia yang merupakan pedoman dan landasan umat yang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Salah satu kemuliaan manusia dilihat dari bagaimana ia berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Faizah (2017:258) mengatakan bahwa untuk mendapatkan manfaat yang tinggi sebagai pedoman peradaban umat tidak dapat dicapai hanya dengan memiliki Al-Qur'an semata tetapi harus dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini sebab merupakan sebuah proses yang panjang. Kewajiban mempelajari ilmu Al-Qur'an bukan hanya sebatas membaca dan menulis saja melainkan juga dapat memahami kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat penting pengenalan dasar-dasar Al-Qur'an dilakukan sedini mungkin agar pada tahap pendidikan selanjutnya anak lebih mudah memahami tingkatan demi tingkatan pembelajaran yang akan ia terima. Sebagai pedoman hidup dan rujukan utama dalam menjalankan kehidupan hanya dengan mengamalkan Al-Qur'anlah dapat meraih sukses dunia dan akhirat. Namun pada saat ini masih banyak ditemukan jangankan untuk mengamalkan Al-Qur'an membacanya saja masih banyak yang gagap bahkan belum bisa sama sekali. Hal ini karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ditanamkan sejak saat usia dini. Karena usia dini merupakan masa subur untuk menanam benih-benih sikap, nilai, minat dan rasa cinta pada Al-Qur'an.

Hidayat (2017:84) mengatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Melihat pada perkembangan dewasa ini banyaknya pengaruh budaya luar dan bangsa lain yang masuk tidak lagi ada penghalang serta batasan sehingga mudah diadopsi dan berbaur dalam kehidupan sehari-hari. Baik melalui media online ataupun cetak, tidak sedikit diberitakan kasus-kasus penyimpangan yang begitu jauh dari kata baik dan terpuji bahkan tidak sedikit hal ini juga dilakukan anak usia dini seperti meniru ujaran kebencian, meniru adegan kekerasan, bicara yang tidak sopan dan bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum sewajarnya dilakukan anak-anak. Yang selanjutnya kasus seperti ini akan terus berdampak hingga anak dewasa. Hal ini dikarenakan lemahnya pengetahuan tentang ajaran-ajaran keimanan yang seharusnya sudah terpatri sejak usia dini. dengan adanya pembelajaran dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menulis diharapkan akan menjadi salah satu penghalang terjadinya perilaku negatif dan tidak terpuji.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar penanaman karakter religius sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya bangsa yang bermartabat. Retnasari, Suyitno dan Hidayah (2019:32) mengatakan bahwa karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal karena merupakan cerminan Iman terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain wujud cinta damai, toleransi, anti perundungan dan kekerasan, ketulusan, percaya diri serta mampu bekerjasama antar pemeluk agama. Melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang beriman, berakhlak mulia, tangguh serta dapat

membawa perubahan kearah yang lebih baik. Saifuddin dan Amalia (2018:120) mengenalkan Al-Qur'an sangat baik dimulai dari kanak-kanak bahkan ketika masih dalam kandungan. Anak yang sejak dini dikenalkan dengan Al-Qur'an akan menjadi sebuah nilai kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai spiritual yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang diberikan sejak dini akan lebih tajam dan berbekas dalam diri anak, mengingat masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan rangsangan pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan selama rentang kehidupan.

Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. Mulyani, Pamungkas dan Inten (2018), mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat islam wajib untuk memahami Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya.

Annuri dalam Astuti (2013) kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan syariat yang dijelaskan oleh ilmu tajwid, keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini perlu diajarkan pada anak sejak dini. Hal ini guna meminimalisir terjadinya kegagapan pemahaman Al-Qur'an saat anak dewasa. Sebelum anak dibiasakan pemahaman ilmu Al-Qur'an terlebih dahulu anak harus mampu membaca dan menuliskannya, dibutuhkan pemahaman awal konsep dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Tujuan membaca awal bagi anak usia dini adalah dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Ayat dalam kurnia (2017:70) mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an penting dikuasai setiap umat Islam, sebab bacaan Al-Qur'an mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis manusia. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang saling terikat. Kemampuan dasar menulis Al-Qur'an juga perlu dikenalkan pada anak. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan pada pembaca melalui bahasa tulis. Kemampuan penguasaan gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa serta kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca. Suwaid (2015:28) mengatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah pemahaman informasi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyerukan umat Islam untuk belajar Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan serta mengajarkannya karena merupakan kewajiban di samping kewajiban mendirikan shalat. Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya bukanlah hal yang baru, tetapi sudah ada sejak zaman Rosul dahulu. Hanya saja pada saat sekarang kesadaran tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ini mulai tergerus oleh zaman.

Ma'mun (2018:143), pengajaran Al-Qur'an pada tingkat permulaan berisi pengenalan huruf, kata dan kalimat, melatih dan membiaskan mengucapkan huruf Arab dengan makhraj yang benar. Selanjutnya mengenalkan tanda-tanda baca. Ini akan membantu mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca menggunakan irama. Bagi anak usia dini mengucapkan huruf atau kalimat dalam bahasa Arab tentu bukanlah hal yang mudah sebab sangat jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa

yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar haruslah sesuai dengan makhraj huruf dan ilmu tajwid. Oleh karena itu sebelum anak diajarkan lebih lanjut tentang makhraj huruf dan kalimat serta kaidah atau tajwid dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf dan kata demi kata yang nantinya akan menjadi kalimat. Jika anak sudah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah selanjutnya anak dikenalkan dengan tanda baca. Barulah diajarkan kata demi kata hingga pada akhirnya dapat membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca sesuai dengan makraj huruf dan tajwid ini akan memudahkan anak belajar membaca dengan irama pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Yunus dalam Muhammad (2018:56) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku, Koran atau majalah. Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam membaca dan menuliskannya maka akan salah pula dalam segi mengartikan dan pemaknaannya.

Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Latif (2019:309) mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Hidayat (2017:63) mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Hal ini karena bacaan tartil yang sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Pembelajaran Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berfikirnya.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf, serta dasar-dasar pembelajaran Qur'an lainnya. Dengan adanya dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti ini akan menjadi pembiasaan dan pendekatan bagi anak dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik biasanya menggunakan metode. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Djarmah dalam Rahmat (2019:20) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran agar anak lebih mudah mengerti dan memahaminya. Bagi anak usia dini ada tahap-tahap atau langkah-langkah yang dapat dilakukan agar anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Dengan adanya metode yang mudah dipahami anak maka pembelajaranpun akan menjadi lebih menyenangkan. Sejalan dengan itu Lubis (2020:63), penguasaan baca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran baca Al-Qur'an sangat penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada saat sekarang ini metode pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin

banyak sehingga pendidik bisa memilih metode yang tepat dan paling praktis untuk diajarkan pada anak usia dini seperti Iqro', Al-Barqy, Qiro'aty, Tartil, Yanbu'a, Baghdadiyah dan metode Ummi.

Secara spesifik penelitian ini akan menjabarkan mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. Penelitian ini bersumber dari hasil penelitian dan studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini, bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, serta apa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak. Tulisan ini agar nantinya dapat dijadikan sebagai sumber, bahan pertimbangan atau perbandingan serta inovasi dalam memperoleh informasi baru serta dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkontribusi dalam bidang ilmu pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan menelaah 25 artikel jurnal dan 10 referensi lain yang terkait dengan rumusan masalah. Menurut Creswell dalam Habsy (2017:92) kajian literatur merupakan ringkasan dari berbagai sumber yang mendeskripsikan teori dan informasi baik yang telah lalu ataupun pada saat ini, mengorganisasikan kepustakaan kedalam topik yang dibutuhkan. Penelitian ini disebut penelitian studi pustaka karena data-data dan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku-buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan dilakukan dengan tehnik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, jurnal serta artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. studi literatur ini bertujuan untuk membangun dan mengkonstruksi konsepsi secara lebih kuat berbasis pada penelitian empiris yang pernah dilakukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder atau tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder berasal dari sumber referensi yang terkait dengan penelitian baik diperoleh melalui data tertulis ataupun data tidak tertulis yang memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan berupa atikel ilmiah, jurnal serta buku-buku yang terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. Anshori dan Iswati (2017) mengatakan bahwa studi pustaka, studi yang menggali teori-teori yang sudah berkembang sebelumnya, mengumpulkan tehnik dan metode penelitian yang kemudian dilakukan analisa. Penelitian ini suatu bentuk kegiatan yang berhubungan tehnik membaca, mencatat dan mengumpulkan, serta mengolah data sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tehnik studi literatur yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan mendukung pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan menggunakan data sekunder.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:284) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menenukan yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang akan disampaikan pada orang lain. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan menggambarkan bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini dengan sumber data relevan dari penelitian yang terdahulu. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dipilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan poin-poin penting dan dipelajari, yang selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta tidak hanya menguraikan tetapi juga menyertakan pemahaman dan penjelasan. Data-data yang dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitia. Adapun tujuan analisis data dilakukan untuk menggambarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini

Anak yang dikenalkan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an diberikan sejak dini akan menjadikan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta dalam diri, hati dan pikiran anak. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab. Dengan bekal ini nantinya akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika anak sudah mampu membaca kalimat anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah. Akan mudah mempelajari teori-teori dalam ilmu tajwid meskipun hanya dalam bentuk sederhana seperti hukum dasar lam sukun, tanwin, nun sukun, mad dan lain sebagainya.

Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat menguasai dan mampu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah secara dasar, selanjutnya anak juga akan mampu membaca irama dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Ketika anak sudah mampu membaca dan menuliskan dengan baik dan benar kemudian anak mulai diajarkan pemahaman tentang isi dan kandungannya. Yang selanjutnya anak tanamkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan (2018:69) salah satu tugas belajar yang wajib bagi umat muslim adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati atau pemaknaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan adanya pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an selain berpengaruh pada aspek agama anak juga berpengaruh terhadap pengoptimalan daya pikir, potensi lihat dan dengar serta pemaknaan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat melatih daya pikir anak sebab bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami perbedaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengoptimalkan potensi lihat bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memuat lambang-lambang serta tanda-tanda yang mempunyai arti yang berbeda-beda sehingga mengasah anak untuk teliti. Pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mengasah potensi dengar karena bunyi-bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa sehari-hari. Pada pembelajaran irama anak akan dilatih potensi dengar dengan membedakan antara satu irama dengan yang lainnya yang beberapa terkadang hanya berbeda pada awal pengucapan dan pada akhir ketika berhenti.

Ketika pada masa usia dini anak sudah bisa menguasai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti di atas pada tahap pembelajaran selanjutnya akan dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini akan membentuk perilaku yang baik pula saat dewasa. Shiddieqy dalam Alucyana (2017:38) Al-Qur'an disampaikan dari generasi ke generasi baik secara lisan dan tulisan terjaga dari perubahan dan pergantian. Setiap umat muslim wajib bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Jika pembelajarannya tidak dimulai sejak dini maka akan sulit melakukan pemahaman saat dewasa. Apabila anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya pun akan lebih mudah diajarkan dan dipahami anak. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan dapat tercapai.

Analisis Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berdasarkan konsep baca tulis Al-Qur'an anak usia dini, peneliti menganalisis sebagai berikut:

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan pembelajaran dasar (awal) untuk dapat memahami isi dan kandungan serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini pada umumnya pertama-tama anak akan diajarkan menenal huruf-huruf hijaiyah. Ada 30 huruf hijiyah yang akan anak pelajari diantaranya: ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي. Setelah anak mengenal 30 huruf hijaiyah anak kemudian diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang baik dan benar serta sesuai dengan makrajnya. Setelah anak dapat mengetahui dan

melafalkan (menyebutkan) bunyi huruf langkah selanjutnya anak diajarkan mengenal tanda baca. Pengenalan tanda baca ini bertahap dimulai dari mudah seperti bunyi vokal A atau disebut fathah (َ), I atau kasrah (ِ) dan U atau dhommah (ُ). Selanjutnya bunyi huruf tersebut diaplikasikan ke dalam huruf-huruf hijaiyah sehingga bisa dibaca misalnya alif (ا) diberi tanda fathah dibaca –a (اَ), huruf lam (ل) diberi tanda kasrah dibaca -li (لِ) dan pada huruf hijaiyah lainnya. Ini adalah bagian paling awal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Tahap pertama pengenalan huruf, bunyi atau makhraj huruf serta tanda baca atau harkat. Jika sudah dikuasai anak dengan baik dan benar barulah anak diajarkan tahapan selanjutnya membaca kata. Huruf-huruf yang diberi tanda baca sehingga melahirkan bunyi disambung dengan huruf lain menjadi sebuah kata. Pada tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an harus benar-benar dilakukan dengan baik, diharapkan anak dapat melafalkan dengan fasih. Anak harus benar-benar dapat menguasai tahap membaca kata terlebih dahulu agar lebih mudah pada tahap selanjutnya yaitu membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca kata sesuai dengan makhraj hurufnya barulah anak dapat lanjut ke tahap membaca kalimat. Setelah anak mampu membaca kalimat selanjutnya pembelajaran akan semakin sulit seperti adanya penambahan bunyi (pada tanda tertentu maka dibaca menjadi lebih panjang, dan lain sebagainya), tanda-tanda waqof atau berhenti, seperti halnya tanda titik dan koma dalam membaca tulisan bahasa Indonesia. Namun dalam pembelajaran Al-Qur'an tanda waqof ini bermacam-macam dan masing-masing tanda mengandung arti yang berbeda.

Ketika anak telah mampu membaca perkalimat pada Al-Qur'an untuk lebih memfasihkan pelafalan dapat dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat atau surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Pada saat ini anak juga akan mulai dilatih mengatur nafas dan membaca dengan irama. Membaca Al-Qur'an dengan irama sebenarnya akan lebih menyenangkan bagi anak, karena akan terdengar lebih indah dan mudah masuk ke dalam hati dan pikiran. Akan tetapi jika tidak melalui tahapan-tahapan seperti di atas maka anak belum bisa diajarkan irama. Sebab yang lebih penting itu adalah penekanan pada kefasihan melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan makhraj dalam kaidah ilmu tajwid. Ketika sudah fasih barulah dapat diiringi dengan irama agar lebih indah dan merdu. Setelah anak dapat membaca dan menuliskan Al-qur'an dengan baik dan benar barulah anak dapat diajarkan memahami arti atau terjemahannya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan sekedar membaca saja. Tetapi lebih dari itu banyak hal-hal yang harus diperhatikan sehingga membacanya menjadi baik dan benar. Membaca, memahami makna dan mengamalkan isi serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting agar terhindar dari kegelapan dan kejahatan menuju kehidupan yang lebih baik. Ketika pembelajaran Al-Qur'an dikenalkan dan dilakukan pembiasaan sejak usia dini maka kesulitan yang menjadi pikiran pertama dapat dilupakan. Untuk itu pembelajaran dilakukan dari tahapan yang sederhana seperti belajar dasar-dasar membaca dan menuliskannya hingga ke tahapan yang lebih rumit.

Bagi anak usia dini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan pemahaman anak. Al-Qur'an yang merupakan bacaan dalam lafaz Arab membacanya bukanlah seperti membaca tulisan dalam bahasa Indonesia. Setiap huruf-hurufnya, kata-kata didalamnya mengandung arti dan makhraj yang harus dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Jika salah dalam pelafalan akan mengandung arti yang berbeda. Untuk itu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini perlu diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan anak akan dapat lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan. Metode yang digunakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an beragam sehingga pendidik dapat memilih metode mana yang lebih dipahami serta dirasa lebih mudah diajarkan pada anak.

Metode Iqro, metode ini yang paling populer dan paling banyak digemari dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Srijatun (2017:33) mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an. Terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tadwij praktis dan dalam waktu relatif singkat. Pada pelaksanaannya metode Iqro' ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam dan ditekankan pada bacaan yang fasih dan sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Metode ini bisa dikatakan cukup mudah untuk diajarkan pada anak usia dini. pembelajaran dengan metode Iqro' diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau mahraj dan tanda baca atau harkat. Setelah anak mengenal tahapan tersebut selanjutnya anak akan belajar kata dan kemudian kalimat. Setiap jilid pada buku Iqro dilengkapi dengan panduan atau petunjuk yang membantu anak lebih mudah dalam belajar.

Selain metode Iqro' metode Qiro'aty juga merupakan salah metode yang cukup mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Ummah dan Wafi (2017:130) mengatakan bahwa metode Qiro'aty menungkinkan anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada metode ini tahap awal dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah sama halnya dengan metode Iqro', akan tetapi setelah pengenalan huruf anak langsung diajarkan membaca cepat. Guru menjelaskan dengan contoh selanjutnya anak membaca sendiri, membaca tanpa mengeja dan ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat. Metode ini menekankan pada praktek membaca yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty juga dilengkapi dengan enam jilid tetapi cara pengajarannya berbeda. Pada metode Qiro'aty khusus dijilid satu jumlah murid ditentukan 15 orang dengan seorang guru. selanjutnya setiap kelas ditentukan 20 orang murid. Pada saat pembelajaran jili I sampai II diberikan perorangan sedangkan jilid III dan IV diberikan secara klasikal. Pada setiap jilid dilengkapi petunjuk mengajar dengan rinci.

Selanjutnya metode Al-Barqy atau sering disebut dengan metode anti lupa. Fauzan (2015:26) metode Al-Barqy dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an paling awal. Metode ini disebut juga metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila terlupa dengan huruf dan suku kata yang telah dipelajari anak akan dapat mudah mengingat kembali tanpa bantuan guru. pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan melalui 13 fase. Fase pertama atau *analitik*, guru memberikan contoh bacaan dan anak mengikutinya sampai hafal, kemudian pemenggalan kata dan evaluasi dengan menunjuk secara acak dan anak membacanya. Fase kedua atau *sistetik*, menggabungkan huruf hinggakan menjadi bacaan. Fase ketiga menulis, anak menebalkan tulisan yang berupa titik-titik. Fase keempat pengenalan bunyi, pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dhommah. Kelima pemindahan, pengenalan pada bunyi Arab yang sulit dicontohkan dengan bahasa Indonesia yang dekat. Keenam pengenalan mad atau bacaan-bacaan panjang. Fase ke tujuh tanda sukun. Kedelapan pengenalan tanda syaddah. Kesembilan, pengenalan huruf asli tanpa harokat. Kesepuluh, pengenalan pada huruf yang tidak dibaca atau tidak berharokat. Sebelas, fase pengenalan huruf musykil atau yang bisa dijumpai di Al-Qur'an. Fase berikutnya, yaitu mengenalkan anak huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah dan di akhir. Dan yang terakhir pengenalan tanda waqof atau tanda-tanda yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an.

metode Yanbu'a, salah satu metode yang dapat membantu anak mudah belajar baca tulis Al-Qur'an. Kusuma (2018:55) metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini mulai berkembang pada tahun 2014 sehingga kemudian disusun berdasar tingkatan pembelajaran yang diawali dari mengetahui, membaca, menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pada pelaksanaannya yanbu'a dibagi pula menjadi tiga. Pertama *musyafahah*, guru membacakan terlebih dulu baru anak menirukan. Yang kedua *'ardul qiraah*, anak membaca di depan guru dan guru memperhatikan serta menyimaknya. Ketiga pengulangan, guru mengulang-ulang bacaan yang diikuti anak sampai bacaan menjadi benar.

terakhir metode Ummi, Natsir (2017:75-76) metode pembelajaran Ummi merupakan metode pembelajaran yang berkembang sangat cepat. Metode ini mencoba langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat memenuhi hal

tersebut metode ini disusun dalam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia anak. Metode Ummi merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan tartil mengedepankan penjaminan mutu. Metode Ummi memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran diantaranya langsung artinya tidak menjelaskan panjang lebar, dilakukan secara berulang-ulang, dan didasari oleh cinta yang tulus. Pengajaran metode ini haruslah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ini terdiri dari enam jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman beserta buku Ghorib dan tajwid.

SIMPULAN

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak. Al-Qur'an merupakan peunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca dan menuliskannya. Di taman kanak-kanak anak dibekali pendidikan Qur'an dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pendidik di taman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar lebih mudah dimengerti dan di pahami serta tidak membosankan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana. 2017. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan metode muyassar. *Proceeding Volume 2* 35-44. ISSN: 2548-4516
- Ananda, Riski. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi, Volume 1 Issue 1*, 19- 31. Doi: 10.31004/ Obsesi.V1i1.28
- Anshori, M. & Iswati S. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: UNAIR
- Astuti, Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2*. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>
- Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Faizah, Umi. 2017. Pemanfaatan Asesmen Otentik Untuk Menilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di TK/RA. *Proceedings Volume 2* 257-272. ISSN: 2548-4516
- Fauzan, Ahmad, Hasyim. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Uapaya Peningkatan Kemamapuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ar-Risalah Vol.XV No.1* 19-29
- Habsy, All Bakrudin. 2017. Seni Memahami Kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2* 90-100. ISSN: 2549-4279
- Hidayat, Fattah. 2017. Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagia Anak Usia Dini. *Proceedings Volume 2* 83-94. ISSN: 2548-4516
- Hidayat, Bahril. 2017. Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. *Proceedings Volume 2* 59-70. ISSN: 2548-4516
- Islamiyah, Fajriyatul. Fridani, Lara & Supena, Asep. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 1* 30-38. ISSN: 2549-8959
- Kertamuda, MifthulAchyar. 2015. *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media
- Khaerul & Haramain, Muhammad. 2018. Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalm Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Kuriositas Vol.1 No. 2*, 145-157. ISSN: 25541-6480

- Kurnia, Agus. 2017. Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tasqif* Volume 15, No. 1 69-96. ISSN: 2503-4510
- Kusuma, Yuanda. 2018. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 46-58. ISSN: 2503-300x
- Latif, Imam Mashudi. 2019. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sumbula* Volume 4, Nomor 2 309-327
- Lubis, Awwaliya Mursyida & Ismed, Syahrul. 2019. Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Journal On Early Childhood* 2(2) 8-14. ISSN: 2655-433X
- Lubis, Halimatussa'adiyah. 2020. Urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Raudathul athfal kota medan. *Jurnal agama dan pendidikan islam* vol. 12, no. 1 60-68. Doi: 10.30596/intiqad.v12i1.4650
- Ma'mun, Muhammad, Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam* Volume 4 No.1 54-63
- Muhammad, Devi Habibi. 2018. Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *Jurnal Of Islamic Education (JIE)* Vol. III No. 2 142-162
- Mulyani, Dewi. Pamungkas, Imam. & Inten, Nur. 2018. Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 Issue 2 202-210. ISSN: 2549-8959
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natsir, Ahmad. 2017. Modernisasai Metode Pembelajaran Alquran Anak Usia Dini (Analisis Pergeseran Budaya; Kasus di Tpq An-Nahdiyyah Nganjuk. *Proceedings* Volume 2 71-82. ISSN: 2548-4516
- Nurjayanti, Desi. Pudyaningtyas, Adriani Rahma & Dewi, Nurul Kusuma. Penerapan Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol.8 no.2 183-195
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Retnasari, Lisa. Suyitno & Hidayah, Yayuk. 2019. Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai Pendidikan Karakter Relgius. *Jurnal Solma*. Vol. 08, No. 01 32-38. ISSN: 2614-1531
- Saifuddin & Amalia, Isnin Agustin. 2018. Pengelolaan Alqur'an di RA (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati). *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4 No. 119-128
- Sajirun, Muhammad. 2012. *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. Surakarta: Era Adicitra Media
- Setiawan, Eko. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurna Of Education* Vol. 1 No. 2, 68-75. ISSN: 2620-4355
- Srijatun. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwinda Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Isalm* Vol. 11, Nomor 1 25-42. ISSN: 25028057
- Suwaid, Muhammad. N.A.H. 2015. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah
- Ummah, Siti Sumihatul & Wafi, Abdul. 2017. Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini. *Proceedings* Volume 2 121-134. ISSN: 2548-4516